

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan secara khusus pada sebuah proyek bangunan tinggi yang ada di provinsi DKI Jakarta. Responden yang dipilih merupakan para praktisi yang memiliki kriteria tertentu serta berada dalam satu proyek yang sama dan pada divisi yang berbeda. Setiap responden juga merupakan para praktisi yang berpengalaman dalam proyek konstruksi serta pernah terlibat dalam masa pra-konstruksi dan memiliki jabatan menengah ke atas seperti kepala divisi hingga manajer proyek.

Metode pengumpulan data dibagi ke dalam 2 tahapan. Untuk tahapan pertama semua responden yang terlibat merupakan karyawan proyek pada divisi pemilik proyek, kontraktor dan konsultan manajemen konstruksi. Namun pada tahap kedua hanya 2 divisi yang terlibat yaitu kontraktor dan konsultan manajemen konstruksi. Dari total 14 kuesioner yang disebar yang dibagi ke dalam dua tahap yaitu 7 kuesioner pada tahap pertama dan 7 kuesioner lagi pada tahap kedua, 14 kuesioner telah dijawab dengan baik dan dikembalikan kepada peneliti.

IV.2 Temuan di Kuesioner Tahap Pertama

Kuesioner dibagikan dalam dua tahap. Kuesioner pada tahap pertama bertujuan untuk menemukan risiko yang paling berkaitan dan berperan penting dalam proyek bangunan tinggi pada masa pra-konstruksi. Untuk itu kuesioner berisikan 26 variabel risiko yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Setiap responden memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang menunjukkan angka 10-100. Angka tersebut digunakan sebagai pemberian peringkat dari sangat tidak penting atau angka satu (10), dan sangat penting atau angka sepuluh (100). Untuk itu akan dibahas hasil jawaban dari setiap variabel yang telah dijawab oleh setiap responden menurut pendapat mereka. Hasil dari jawaban responden akan dihitung dengan membuat kumulatif pada setiap variabel. Dengan menggunakan signifikansi indeks, kumulatif tersebut akan dibuat persentase dengan nilai 100% apabila semua responden menjawab angka sepuluh (10) pada satu variabel. Apabila angka persentase mencapai 60% atau

kurang sesuai dengan tingkat kemungkinan yang diambil dari pedoman PMBOK. Sehingga risiko tersebut dapat dikategorikan tidak sesuai dengan proyek bangunan tinggi pada masa pra-konstruksi. Responden pada penelitian tahap pertama merupakan karyawan proyek yang terdiri dari tiga pihak yaitu dua orang pihak kontraktor, tiga orang pihak konsultan manajemen konstruksi serta dua orang pihak pemilik proyek. Hasil dari pengumpulan data pada kuesioner tahap pertama dapat dilihat pada lampiran 1 dengan contoh seperti tabel IV.1.

Tabel IV.1 Contoh Hasil kumulatif pengumpulan data

No	Nama Variabel	Nilai Variabel										Indeks
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Signifikansi
1	Ketentuan pajak & inflasi memberikan peluang terjadinya risiko biaya selama masa pra-konstruksi	0	0	2	0	0	0	1	3	1	0	460

Hasil perhitungan setelah didapatkan persentase setiap variabel risiko dapat dilihat pada tabel IV.2:

Tabel IV.2 Hasil persentase dari indeks signifikansi

No	Nama Variabel	Total Persentase
1	Ketentuan pajak & inflasi memberikan peluang terjadinya risiko biaya selama masa pra-konstruksi	66%
2	Tokoh politik dapat memberikan peluang terjadinya risiko biaya selama masa pra-konstruksi	27%
3	Kerjasama antar negara yang memiliki ketentuan memberikan peluang terjadinya risiko biaya selama masa pra-konstruksi	50%
4	Masyarakat sekitar yang keberatan akan proyek memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	67%
5	Penggunaan teknologi seperti <i>software</i> dan lain-lain memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	70%

Tabel IV.2 Hasil persentase dari indeks signifikansi (Lanjutan)

No	Nama Variabel	Total Persentase
6	Sengketa konstruksi memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	66%
7	Klaim terhadap proyek memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	83%
8	Kesulitan dalam mencari sumber daya memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	70%
9	Keterlambatan & cacat desain memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	77%
10	Perubahan desain dari pemilik proyek dapat memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	96%
11	Komunikasi antar pihak memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	40%
12	Jenis perolehan proyek memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	33%
13	Jenis proyek memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	59%
14	Administrasi kontrak memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	50%
15	Demo/mobilisasi pada proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	83%
16	Metode dalam melakukan pekerjaan proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	81%
17	Ketersediaan dana dan kecukupan asuransi untuk proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	80%
18	Hak atas tanah pada proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	49%
19	Kerusakan lingkungan dari proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	81%
20	Cuaca dan musim yang terjadi pada proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	71%
21	Kondisi alam yang tidak terduga memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	79%
22	Kebijakan dari pengadaan serta kualifikasi pengadaan pada proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	66%
23	Penempatan material sementara yang rusak atau hilang memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	74%

Tabel IV.2 Hasil persentase dari indeks signifikansi (Lanjutan)

No	Nama Variabel	Total Persentase
24	Pengiriman sumber daya dari luar negeri yang relatif terlambat memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	73%
25	Regulasi terhadap logistik proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	61%
26	Ketersediaan transportasi pada proyek bangunan memberikan risiko biaya selama masa pra-konstruksi	70%

IV.3 Temuan di Kuesioner Tahap Kedua

Setelah menyelesaikan tahapan pertama dan melihat kepada contoh yang ada pada pedoman PMBOK 2013 pada tabel III.4, hasil menunjukkan ada tujuh variabel risiko yang cenderung menjadi risiko tidak penting menurut para responden. Ketujuh variabel yang mendapatkan hasil persentase dari indeks signifikansi sebesar 60% atau kebawah dianggap tidak sesuai sehingga tidak di ikut sertakan kedalam penelitian tahap kedua menurut para responden. Untuk itu ke-enam variabel tersebut tidak akan digunakan untuk menganalisis risiko pada tahapan kedua.

Pada kuesioner penelitian tahap kedua, responden diminta untuk memberikan pendapatnya dalam sebuah nilai peluang kemungkinan terjadi dan nilai dampak terhadap penyimpangan biaya dari beberapa variabel risiko. Namun pada penelitian tahap kedua, pihak responden berkurang menjadi dua pihak yaitu tiga orang pihak kontraktor dan 4 orang pihak konsultan manajemen konstruksi. Hal tersebut dikarenakan pihak pemilik proyek memiliki kendala saat memasuki penelitian tahap kedua. Sehingga memiliki perbedaan terhadap responden yang telah mengisi pada penelitian tahap pertama. Untuk itu penelitian tahap kedua tetap dilakukan dengan menggunakan hasil daftar risiko yang sama-sama telah disetujui oleh responden pada penelitian tahap pertama. Dalam penelitian tahap kedua, responden akan memberikan dua jawaban kepada setiap variabel risiko yaitu nilai peluang dan nilai dampak.

Setiap jawaban dari narasumber akan dijabarkan dalam tabel pada lampiran 3.